

# Kritik Etis Gaya Bahasa Gen Z Pada Instagram @Pinterpolitik Tegar Ganjar Deklarasi Jadi Oposisi



**Satria Muhammad Jumaddil**  
**232022000141**

**Dosen Pembimbing : Dr. Sufyanto, M.Si**

**Prodi Ilmu Komunikasi**  
**Fakultas Bisnis Hukum, dan Ilmu Sosial**  
**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**



# PENDAHULUAN

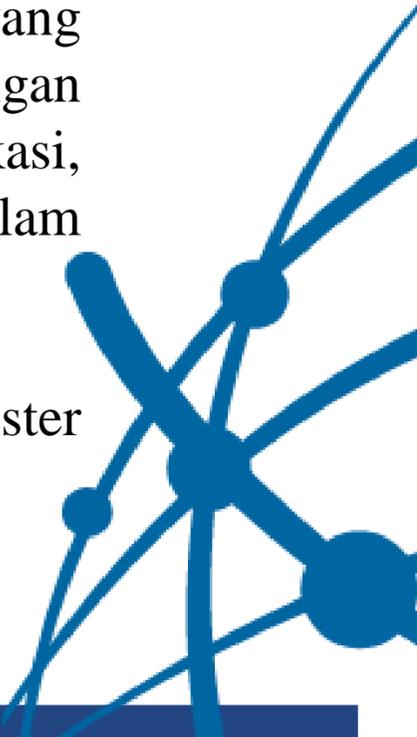
Komunikasi merupakan suatu metode bertukar informasi agar antar sesama dapat mengetahui apa yang ingin di informasikan, komunikasi ini juga bagian penting dari tatanan kehidupan dimana manusia membutuhkan komunikasi agar keberlangsungan proses perjalanan hidup berjalan dengan lancar

Gen z merupakan generasi yang sulit berjauhan dengan media sosial, karena rata-rata mereka lahir pada era perkembangan digitalisasi serta modernisasi yang berkembang dengan cepat.

Dalam berpolitik gen z tertarik dengan pembahasan isu-isu kebebasan, kesetaraan, lingkungan, bahkan hal-hal baru yang dapat menjadi isu terkini atau yang kita ketahui dengan isu viral.

Dalam bermedia sosial khususnya di platform instagram gen z dengan bebasnya memberikan komentar-komentar pada sebuah postingan tanpa harus melihat atau mempertimbangkan dari komentar yang dituliskan dan diupload di kolom komentar tersebut, tanpa disadari oleh gen z dalam komentar yang diberikan terdapat kode, tanda, serta bahasa-bahasa yang dapat menjelaskan bahwa komentar tersebut menciri khasan komentar yang berasal dari gen z. Hal ini berkaitan dengan semiotika yang mana pada dasarnya gen z menggunakan suatu tanda yang menciri khasan gaya mereka berkomunikasi, bahkan hingga kita dapat mengetahui perasaan gen pada sesuatu isu yang dibahas berdasarkan tanda yang diberikan dalam suatu komentar yang ditinggalkan.

Maka dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Kritik Etis Gaya Bahasa Gen Z Pada Poster Tegar Ganjar Deklarasi Jadi Oposisi diAkun Instagram @pinterpolitik”



# Matode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada media sosial Instagram dengan menganalisa etika komunikasi dari komentar sebuah postingan poster pada akun instagram@pinterpolitik dengan pendekatan kualitatif sebagai pengembangan dari penelitian ini, tujuan **metode kualitatif** ini menjadi sebuah analisa pada etika gen z dalam memberikan komentar pada postingan instagram@pinterpolitik. Penelitian ini juga **bersifat deskriptif** dikarenakan lebih kepada analisa komentar yang merujuk pada etika komunikasi gen z. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori tindakan komunikatif oleh Jurgen Habermas (1981), sedangkan Objek dari penelitian ini yaitu komentar sarkas gen z pada poster tagar ganjar deklarasi jadi oposisi di akun instagram @pintarpolitik. Penulis juga melakukan wawancara secara singkat kepada lima orang secara acak, untuk memperkuat argumentasi terhadap komentar-komentar yang menggunakan kalimat atau kata-kata sarkas dan melanggar etika kesopanan dan dapat menyinggung perasaan orang lain. Dalam penulisan artikel ilmiah ini penulis memberikan informasi berbentuk teks, gambar, statistik, serta table untuk memperjelas pembahasan dari hasil penelitian penulis. Penelitian ini juga menyajikan data-data skunder sebagai literatur atau tambahan informasi dari tahun 2019-2024, hal ini bertujuan agar penulis menyajikan kebaharuan informasi dan data terkait sesuai dengan judul yang penulis teliti.

# LANDASAN TEORI

Kritik yaitu sebuah tanggapan atau analisa seseorang atau lebih pada suatu hal yang menarik untuk diberikan tanggapan atau analisa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kritik adalah kecaman atau tanggapan, terkadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya.

Etika merupakan bagian atau cabang dari filsafat yang mana perwujudannya dari kritis moralitas tindakan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia etika yaitu ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.

Etika dan etis satu bagian yang sama, etika dengan penyajian ilmu-ilmu atau studi dengan teori-teori, sedangkan etis berbicara tentang penerapan dari ilmu-ilmu etika.

## Jurgen Habermas (1981)

Teori tindakan komunikatif

Teori ini fokus pada pentingnya komunikasi bebas dan terbuka di masyarakat, dan Jurgen melihat jika terdapat tindakan komunikatif dalam proses komunikasi harus memiliki rasionalitas komunikatif dan kejelasan informasi atau argumentasi yang logis agar suatu informasi yang disampaikan dapat diterima oleh semua pihak. Habermas juga menekankan bahwa komunikasi yang efektif yaitu bersifat rasional dan saling pengertian yang mana nilai kesantunan dan penghormatan terhadap orang lain menjadi sebuah keefektifan dalam proses komunikasi.



# LANDASAN TEORI

Kritik Etis merupakan suatu pendekatan pada kritik yang mengedepankan nilai-nilai etika didalam proses mengkritik, dalam hal ini mendorong kritik menjadi alat dari proses pengevaluasian serta perbaikan dan saling menghormati antar individu atau kelompok. Kritik etis dalam komunikasi sangat diperlukan untuk menjaga kestabilisasian komunikasi agar terjadi komunikasi yang baik antara komunikator dan penerima informasi dimana peran etis atau prilaku yang mengedepankan etika sebagai pedoman dalam melakukan komunikasi tersebut. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seharusnya peran etika komunikasi digunakan dengan baik

Perlu kita ketahui Gen z merupakan generasi yang lahir pada zaman melek teknologi, modernisasi, dan digitalisasi semakin berkembang.

Putri Yolanda. H.,. & Halim (2020) dengan fokus penelitian yaitu partisiipasi politik pada gen z, hasilnya menerangkan bahwa gen z lebih banyak melakukan pasrtisipasi politik instrumental dan informatik dibandingkan politik strategis.

Berbicara tentang bahasa, bahasa yaitu suatu alat dalam komunikasi baik itu komunikasi secara verbal maupun komunikasi non verbal. Dalam kebahasaan terdapat ilmu atau metode yang mempelajari tentang tata bahasa yaitu semiotika.



# Hasil & Pembahasan

## Keterlibatan Semiotika pada Komunikasi Digital Gen Z

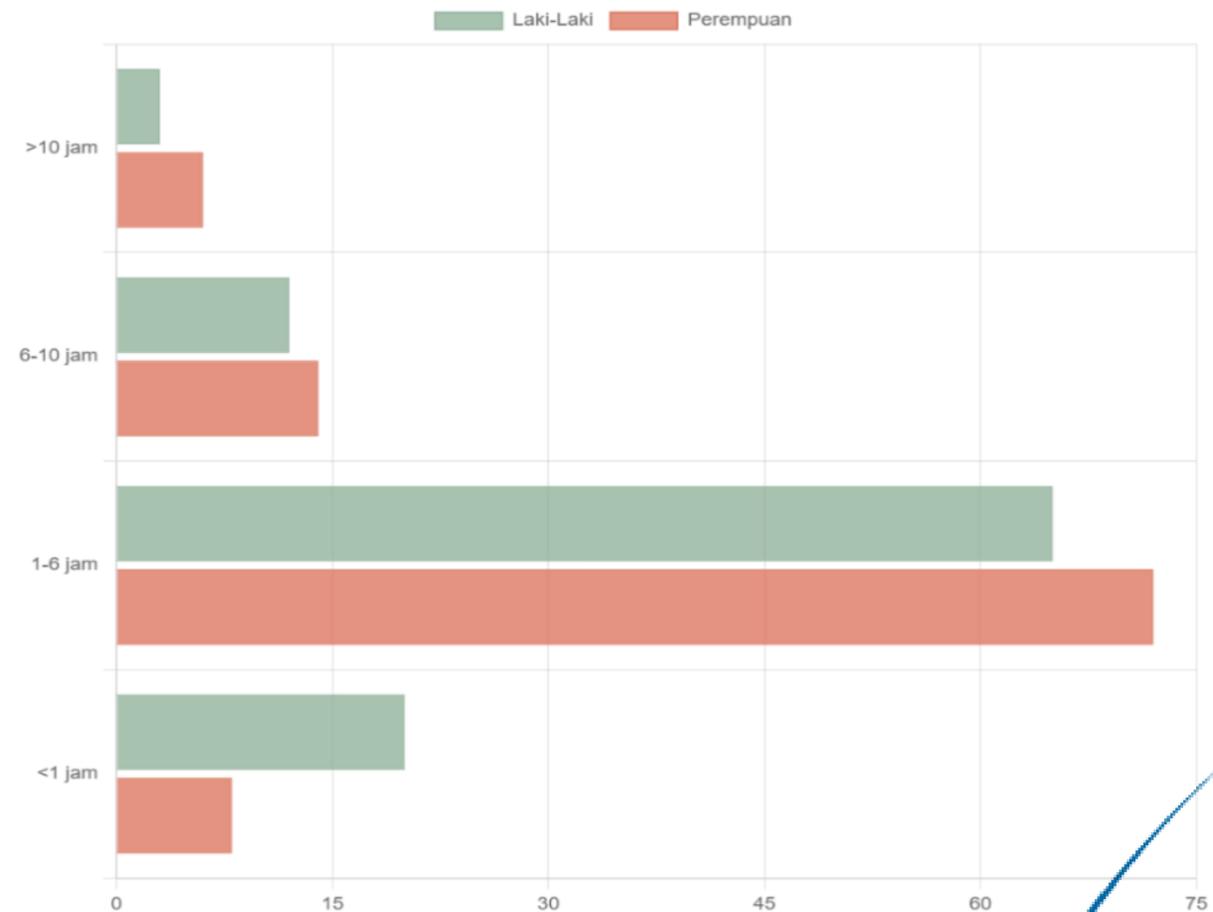
● Komunikasi digital tidak lepas dari semiotika, yang mana terdapat tanda-tanda yang merupakan bagian dari semiotika, tanda tersebut memiliki arti yang hanya bisa dimengerti oleh komunikator dan yang akan diberikan informasi. Semiotik dalam berasal dari bahasa Yunani yaitu "seme", terdapat juga semeiotikos yang memiliki arti penafsiran tanda, maka dari itu semiotika dapat kita artikan dengan sebuah ilmu yang menganalisis sebuah tanda sehingga tanda tersebut berfungsi sesuai kebutuhannya.

● Dalam berkomunikasi pastinya akan terjadi komunikasi dua arah atau lebih yang mana seorang komunikator akan memberikan suatu informasi kepada lawan bicaranya dengan berbagai metode agar pesan atau informasi dapat tersampaikan dengan baik

Media sosial dikalangan gen z sangatlah erat hubungannya karena pada dasarnya generasi yang hidup pada era modernisasi atau yang kita ketahui seluruh alat komunikasi berkembang menjadi sebuah teknologi-teknologi yang dimanfaatkan atas kebutuhan gen z.

Seberapa Lama Gen Z Online Setiap Harinya?

Sumber: Indonesia Gen Z Report 2024 (Dalam Persentase)



## Gaya Bahasa Gen Z pada Media Sosial Instagram

Bahasa merupakan media dalam berkomunikasi yang digunakan oleh manusia agar proses komunikasi atau harapan yang ingin dikomunikasikan dapat tersampaikan secara baik dan jelas dengan tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

.Gen z memiliki gaya dalam berkomunikasi yang santai, cepat, singkatan, akronim, emotikon, serta tambahan kata asing. Gen Z merupakan generasi yang muncul setelah generasi milenial, gen z lahir pada kisaran tahun 1997-2012, generasi ini sangat dekat sekali dengan kemajuan teknologi, tidak ada hari tanpa gadget.

Dari beberapa penelitian yang dikumpulkan menyatakan bahwa gen z ini 30% menghabiskan waktu 6 jam sehari dalam menggunakan handphone atau gadget dengan fokus dipergunakan untuk bermain media sosial, bahkan terdapat survai yang mengatakan bahwa gen z di Indonesia menggunakan handphone atau gedgetnya 8,5 jam sehari. Menjadi genarasi yang dikenal tidak dapat berjauhan dengan media sosial dan teknologi, gen z juga memiliki karakter dan ciri khas dalam berbahasa.



## Gaya Bahasa Gen Z pada Media Sosial Instagram

**Penggunaan singkatan atau Akronim :** Pada pengaplikasiannya gen z dalam berbahasa sering menggunakan singkatan atau akronim dalam mengungkapkan sesuatu khususnya dalam media sosial gen z lebih tertarik dengan menyingkat kata demi kata hal ini dimaksudkan agar lebih cepat dan simple dalam menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh gen z kepada lawan komunikasinya.

**Penggunaan Emotikon atau Stiker :** Dalam berkomunikasi gen z sering menggunakan emoji atau stiker dalam berkomunikasi via online, emoji atau stiker ini merupakan suatu bentuk atau tanda yang ekspresi perasaan atau reaksi oleh pengirim pesan kepada penerima pesan.

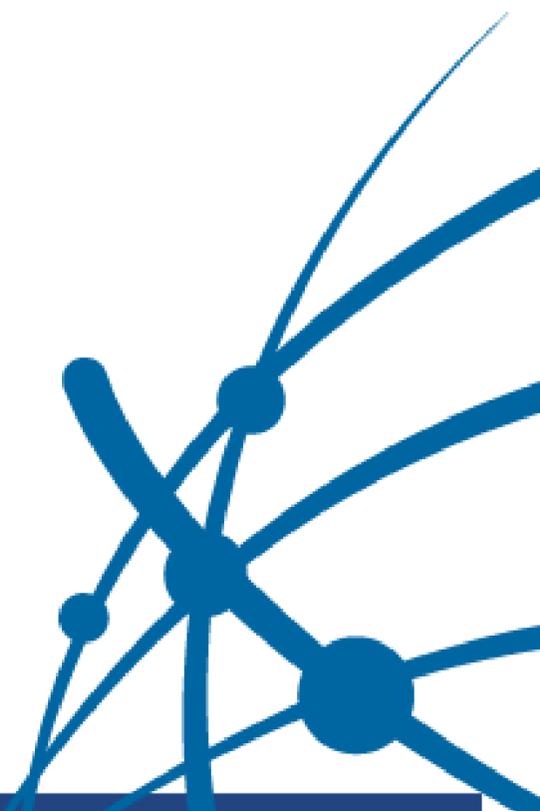
**Gaya Bahasa Informal :** Menjadi kebiasaan sebagian gen z yang mana selalu menggunakan bahasa informal dalam berkomunikasi baik itu secara langsung maupun via tulisan di kolom pesan ataupun komentar.

**Penggunaan Kata-Kata Asing :** Gen z sering sekali memberikan pesan atau ungkapan dengan bahasa asing, atau yang lebih sering mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

**Kreativitas dalam Berkomunikasi:** Gen z selalu menciptakan frasa-frasa baru serta memodifikasi dan menggabungkan kata-kata yang unik.

**Kesadaran tentang Visual :** Gen Z yang tumbuh dengan perkembangan digitalisasi yang banyak berkomunikasi dengan visual bahkan menggunakan gambar-gambar, meme dalam komunikasi generasi tersebut.

**Penggunaan Bahasa Satir dan Sarkas :** Biasanya ini digunakan oleh gen z dalam mengkritik sesuatu dengan memilih kejujuran atau dengan pengibaratan dan hanya digunakan pada media sosial.



CREATED BY DU PICTURES

Hak Cipta Milik: PinterPolitik  
Segala Bentuk Plagiat Bisa Ditindak

**Pinter Politik**

# TEGAR GANJAR DEKLARASI JADI OPOSISI

**GANJAR DEKLARASI DIRINYA JADI OPOSISI**

- Nyatakan tidak akan gabung pemerintahan Prabowo-Gibran
- Namun, sebut tetap hormati pemerintahan baru

**MAKIN JELAS PDIP OGAH KE PRABOWO?**

- Dinilai kemungkinan jadi oposisi sendiri
- Megawati belum beri selamat ke Prabowo-Gibran
- Hasto sebut sikap Ganjar cerminan sikap PDIP

*"Saya declare, pertama, saya tidak akan gabung, tapi saya sangat hormati"*

**GANJAR PRANOWO, CAPRES NOMOR URUT 3**



Sumber: CNN Indonesia, berbagai sumber - R55 - A43  
pinterpolitik.com | pinterpolitikdotcom | pinterpolitik | pinterpolitik

3.485 177

pinterpolitik Ditunggu diss-track-nya ya, Pak Ganjar, biar seru kayak Kendrick vs Drake~ 😄😄

Calon presiden nomor urut tiga. Ganjar Pranowo

Komentar

mizandi\_arame 19 mg  
Wow menyala pak 🔥🔥🔥 aslkn smngat ga luntur sperti angka 16% kyk batrai mw lowbat 🤔🤔, jgn tba" Ntr dpt dukungan pnh eh akhirnya tln omongan sendri 😏

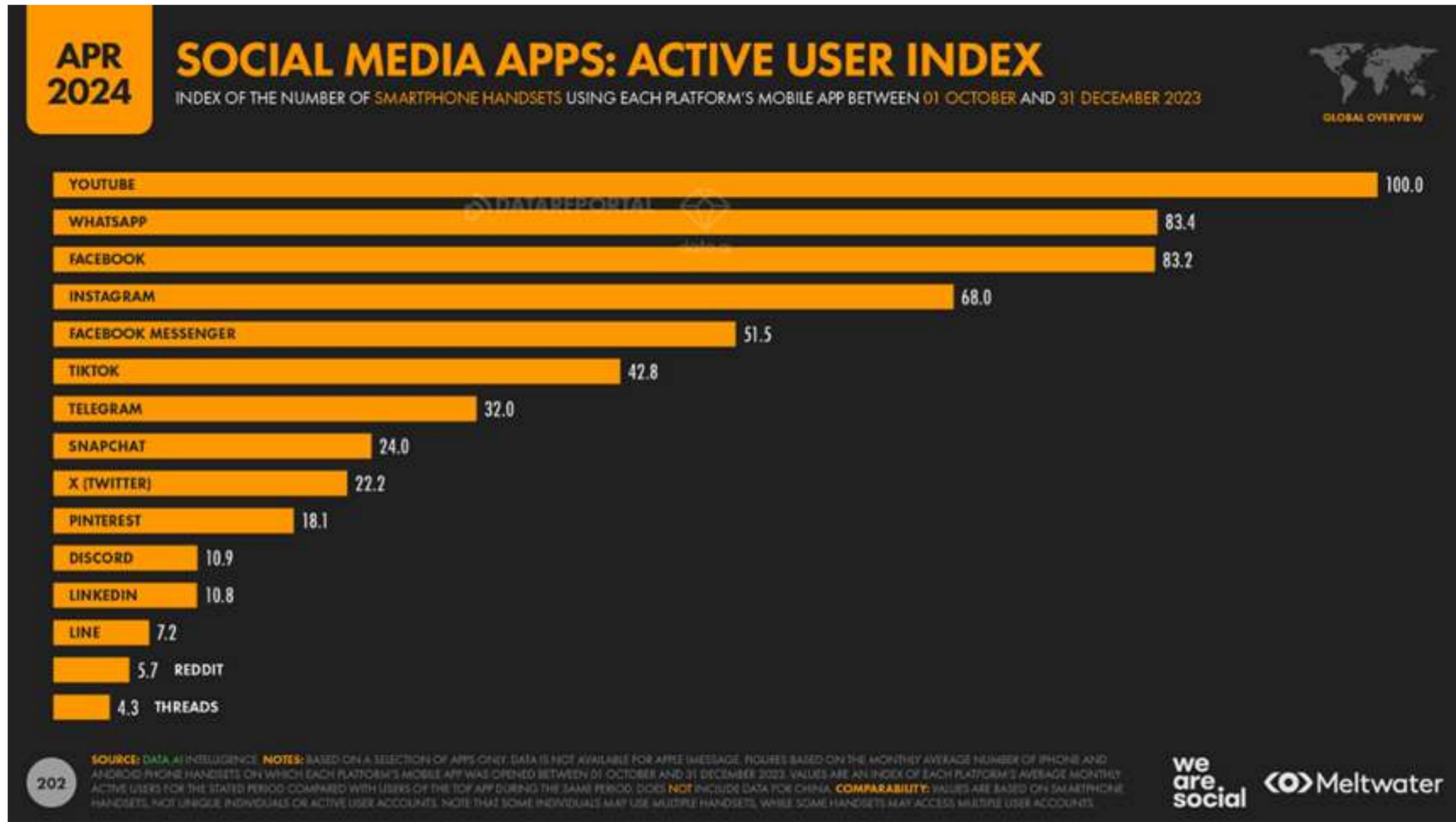
Balas  
Balas mizandi\_arame...

veinaneey.chan 19 mg  
Artinya apa? Artinya Ganjar tidak tersandera kasus kayak Khofifah, Airlangga, Zulhas, Surya Paloh, dll

veinaneey.chan 19 mg  
@veinaneey.chan yang lain kalo membelot dari Jokowi bisa dipenjarakan 🤔 FYI : JOKOWI JADIIN AHY BIAR DIA KENA SANDERA JUGA

Sembunyikan balasan

t... 19 mg  
Pertanyaan nya emng lu di ajak? 😄



We Are Social tentang report sosial media tahun 2023 menempatkan negara Indonesia menggunakan media sosial Instagram pada urutan ke empat sejumlah 68,0%,

website resmi upraid.id di Indonesia februari 2024 demografis umur pengguna media sosial ini rata-rata pada usia 24 hingga 34 tahun sejumlah 35.400.000 akun yang dapat kita takar bahwa di usia ini merupakan bagian dari gen z, ditemukan juga informasi bahwa rata-rata pengguna instagram yaitu dari gender wanita,

# Kesimpulan

Penulis menemukan hasil bahwa Gen z memiliki keunikan tersendiri dalam gaya berkomentar di sosial media instgaram dengan menggunakan bahasa-bahasa sehari-hari mereka dan bahkan terdapat tanda-tanda komunikasi hanya Gen z yang paham arti dari sebuah tanda yang ditinggal pada kolom komentar di instagram tersebut

Ditemukan fakta bahwa gen z juga sering berkomentar pada postingan-postingan politik dengan membahas dan mengaitkan isu-isu yang telah diperbincangkan dalam media sosial.

Penulis masih menemukan terdapat gaya bahasa atau tanda yang digunakan oleh gen z sangat bebas tanpa ada pertimbangan dalam memberikan kata-kata dalam kolom komentar pada postingan di akun @pinterpolitik, diperlukan adanya filterlisasi dari komentar-komentar tersebut agar dapat menjadikan gaya bahasa gen z ini menjadi tertata dan dapat dijadikan sebuah proses komunikasi yang baik antar sesama generasi maupun antar beda generasi

Kebebasan dalam menyampaikan pesan bagi generasi z ini menjadikan pembelajaran bagi kita semua generasi tanpa membeda-bedakan, harus mengedepankan etika dalam berkomunikasi penting bagi kita juga untuk menelaah komentar-komentar yang kita publish agar tidak menyinggung orang lain sehingga tatanan komunikasi ini berjalan dengan lancer dan damai. Pada poster ini penulis mengevaluasi bagaimana komunikasi berperan dalam media sosial khususnya pada penggunaan bahasa sarkas yang dikemas dengan humor gelap, hal ini dapat kita lihat masih banyak gen z yang menggunakan sarkasme dan humor gelap sebagai metode mereka menyampaikan pesan, namun mereka tidak memikirkan dampak apa yang akan terjadi setelah mereka berkomentar, banyak sekarang dari gen z yang berkomentar miring menggunakan bahasa-bahasa sarkas atau sindiran tanpa mempertimbangkan dampaknya, akhirnya mereka menerima hukuman terhadap komentar tersebut. Seharusnya kita menjadikan media sosial itu menjadi media komunikasi yang baik, kita dapat mengkritik tapi harus menggunakan etika dan nilai-nilai etis dalam melakukannya sehingga komunikasi berjalan dengan baik tanpa ada ketersinggungan yang berlebihan.



# DAFTAR PUSTAKA

- [1]KBBI ONLINE, “Arti Kata Kritik,” <https://kbbi.web.id/kritik>.
- [2]BARAKA, “Pengertian Berpikir Kritis Lengkap,” <https://baraka.uma.ac.id/pengertian-berpikir-kritis-lengkap/>.
- [3]I. Jurusan PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon, “MENELAAH TEORI KRITIS JÜRGEN HABERMAS,” Juli-Desember, 2014.
- [4]O.: Sri and R. Wilujeng, “FILSAFAT, ETIKA DAN ILMU: Upaya Memahami Hakikat Ilmu dalam Konteks Keindonesiaan.”
- [5]“gen z instrumental dan informatif”.
- [6]I. Y. Simamora *et al.*, “Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia”.
- [7] P. Haqiqi, Z. Nursyifa, and S. S. Putri, “How to cite: ANALISIS BROADCAST MESSAGE APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI SUMBER INFORMASI BAGI GENERASI BABY BOOMER DI JAKARTA,” vol. 7, no. 6, 2022.
- [8] Agnes Z. Yonatan, “Seberapa Lama Gen Z Online Setiap Harinya?,” <https://data.goodstats.id/statistic/seberapa-lama-gen-z-online-setiap-harinya-RKeBM#:~:text=Menurut%20Indonesia%20Gen%20Z%20Report,hari%20untuk%20menggunakan%20media%20sosial>.
- [9]B. Sabawana, A. Dayu, and M. R. Syadli, “Memahami Konsep Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Komunikasi.” [Online]. Available: <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/LANTERA/index>
- [10]G. Sakitri, “Selamat Datang Gen Z, Sang Penggerak Inovasi!”
- [11]K. Bahasa, I. Bilqis, and S. Rufaida, “Pengaruh Gaya Bahasa Generasi Z dalam Berbahasa Indonesia di Era Globalisasi,” vol. 3, no. 3, pp. 169–181, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.uns.ac.id/transling>
- [12]Nehemia Simanjuntak, “Sense of Humor dan Gen Z: Memahami Alasan Generasi Z Menikmati Jenis Komedi ‘Dark Jokes,’” <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/1530-sense-of-humor-dan-gen-z-memahami-alasan-generasi-z-menikmati-jenis-komedi-dark-jokes>.
- [13]Instagram @pintarpolitik, “Tegar Ganjar Deklarasi Jadi Oposisi,” 2024.
- [14]J. Syahrina *et al.*, “PENELITIAN TENTANG INSTAGRAM.”
- [15]Wearesocial, “Data Digital Indonesia,” <https://wearesocial.com/wp-content/uploads/2023/03/Digital-2023-Indonesia.pdf>.
- [16]Niko Julius, “Data Jumlah Pengguna Instagram di Indonesia 2024,” [https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia#google\\_vignette](https://upgraded.id/data-jumlah-pengguna-instagram-di-indonesia#google_vignette).





# UMSIDA

DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI